



STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI DIRI MAHASISWA TINGKAT AKHIR MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI

Ni Putu Rika Anggarani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
E-mail: rika.anggarani355@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir seringkali menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi, salah satunya adalah penurunan motivasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pola komunikasi interpersonal mahasiswa semester akhir dengan orang terdekatnya yang memberikan dampak motivasi diri serta merumuskan strategi komunikasi interpersonal yang efektif untuk meningkatkan motivasi diri dalam menyelesaikan akhir skripsi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kota Denpasar dengan menggunakan teknik purposive sampling yang menjadi informan pada penelitian ini merupakan dua mahasiswa tingkat akhir berkuliah di universitas di Kota Denpasar, dua teman terdekat mahasiswa tingkat akhir, dan satu orang tua mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini dilakukan untuk melihat fenomena di kalangan mahasiswa tingkat akhir yang kehilangan motivasi diri dalam menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir seringkali kehilangan motivasi saat mengerjakan skripsi yang berdampak pada penundaan penyelesaian skripsi. Komunikasi interpersonal yang efektif dengan orang terdekat seperti orang tua, teman, dan pacar dapat membangun hubungan positif dan suportif untuk menciptakan dukungan emosional dalam membangkitkan semangat menyelesaikan skripsi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya strategi komunikasi interpersonal yang praktis dan mudah diterapkan untuk membantu mahasiswa meningkatkan motivasi diri, sehingga mahasiswa tingkat akhir menjadi lebih reflektif dan mampu mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan akademik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Akhir, Motivasi Diri, Skripsi

ABSTRACT

Final year students often face challenges in completing their thesis, one of which is a decrease in self-motivation. This study aims to analyze the interpersonal communication patterns of final year students with their closest people that have an impact on self-motivation and to formulate effective interpersonal communication strategies to increase self-motivation in completing their thesis. The research method uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. The location of the study is in Denpasar City using a purposive sampling technique. The informants in this study were two final year students studying at universities in Denpasar City, two closest friends of final year students, and one parent of a final year student. This study was conducted to see the phenomenon among final year students who lose self-motivation in completing their thesis. The results of the study show that final year students often lose motivation when working on their thesis which has an impact on delaying the completion of the thesis. Effective interpersonal communication with the closest people such as parents, friends, and boyfriends can build positive and supportive relationships to create emotional support in raising the



spirit of completing the thesis. This study also highlights the importance of practical and easy-to-implement interpersonal communication strategies to help students improve their self-motivation, so that final year students become more reflective and able to identify the right strategies to overcome academic obstacles.

Keywords: *Interpersonal Communication, Final Year Student, Self-Motivation, Final Project*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam pengembangan individu dan masyarakat, melalui pendidikan tinggi seseorang memiliki wawasan dan pengalaman yang mendukung kompetensi agar dapat diterima dengan mudah di lapangan pekerjaan. Pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor membantu meraih masa depan yang cerah karena melalui pendidikan tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi (Ramadhan & Amalia, 2023). Pasal 5 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menerangkan empat tujuan utama penyelenggara pendidikan tinggi mencakup berkembangnya potensi mahasiswa, menghasilkan lulusan menguasai cabang ilmu dan teknologi, membina karakter dan pola pikir generasi penerus bangsa, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan bangsa serta kesejahteraan umat manusia. Dalam menyelesaikan pendidikan tinggi mahasiswa program sarjana S1) wajib menyelesaikan skripsi sebagai salah satu bentuk karya ilmiah yang menjadi syarat kelulusan. Dalam mengerjakan skripsi mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan permasalahan secara ilmiah dan sesuai ketentuan akademik. Hal tersebut menuntut kemampuan berpikir kritis mahasiswa, namun pada praktiknya mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi berbagai kendala mulai dari kebingungan dan kesulitan yang berdampak pada penurunan motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi (Selviana & Luthfie, 2023)

Motivasi merupakan fondasi penting dalam keberhasilan akademik, mahasiswa yang memiliki motivasi diri kuat akan mampu menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi. Motivasi belajar adalah dorongan internal dalam diri untuk terlibat aktif belajar dan menghasilkan prestasi yang diinginkan. Motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul akibat adanya pengaruh dari luar diri seseorang (Aurelia et al., 2022). Pada penyelesaian tugas akhir motivasi menjadi penggerak utama yang memengaruhi mahasiswa berusaha untuk menghadapi tantangan. Mahasiswa tingkat akhir seringkali menghadapi tekanan yang berdampak pada penurunan motivasi menyelesaikan skripsi. Tekanan akademik dan ekspektasi yang tinggi dari diri sendiri, keluarga, dan institusi pendidikan dapat menciptakan stress dan kecemasan (Karlina et al., 2023). Selain itu, ketidakpastian prospek karir setelah lulus, keterbatasan sumber daya serta dukungan seperti akses data penelitian dan dukungan keluarga dapat menghambat pengerjaan skripsi dan menurunkan motivasi diri (Aurelia et al., 2022) Dorongan dan motivasi dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan berbagai hal khususnya skripsi.

Pada penyusunan tugas akhir, mahasiswa memerlukan motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri untuk menghadapi hambatan dan tantangan yang muncul. Situasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran utama sebagai penjuang faktor lainnya (Selviana & Luthfie, 2023). Rendahnya motivasi dapat berdampak cukup besar terhadap kualitas skripsi dan waktu penyelesaian. Mahasiswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menghasilkan karya yang kurang maksimal dan kurang bersemangat dalam menulis sehingga menghasilkan skripsi yang kurang berkualitas. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan penundaan penyelesaian skripsi karena mahasiswa merasa sulit untuk memulai, mempertahankan fokus, dan mengatasi hambatan. Hal tersebut dapat memperpanjang waktu untuk menyelesaikan skripsi dan dapat menyebabkan kegagalan studi, untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan maksimal mahasiswa semester akhir perlu memiliki motivasi diri yang tinggi agar dapat mengatur diri. Sehingga, perlunya langkah untuk merumuskan strategis yang efektif dalam meningkatkan motivasi diri melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Mempertimbangkan jumlah mahasiswa di provinsi Bali, upaya tersebut dapat membantu mahasiswa mengerjakan skripsi dengan hasil maksimal.

Jumlah Perguruan Tinggi¹, Dosen, dan Mahasiswa² (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri	Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Swasta	Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri + Swasta	Jumlah Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri	Jumlah Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Swasta	Jumlah Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri + Swasta	Jumlah Mahasiswa di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri	Jumlah Mahasiswa di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Swasta	Jumlah Mahasiswa di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri + Swasta
Jembrana	–	–	–	–	–	–	–	–	–
Tabanan	–	5	5	–	179	179	–	2.172	2.172
Badung	2	4	6	2.110	400	2.510	42.618	6.574	49.192
Gianyar	–	2	2	–	40	40	–	46	46
Klungkung	–	–	–	–	–	–	–	–	–
Bangli	–	2	2	–	53	53	–	921	921
Karang Asem	–	1	1	–	40	40	–	1.172	1.172
Buleleng	1	5	6	568	174	742	19.273	2.985	22.258
Kota Denpasar	1	33	34	198	2.901	3.099	3.874	70.747	74.621
Bali	4	52	56	2.876	3.787	6.663	65.765	84.617	150.382

Gambar 1. Data Jumlah Perguruan Tinggi di Bali

Sumber: BPS, 2025

Data diatas menunjukkan Kota Denpasar memiliki jumlah mahasiswa dengan jumlah mahasiswa terbanyak jika dibandingkan wilayah lainnya. Banyaknya mahasiswa di Kota Denpasar menjadikan tingginya persaingan akademik dan tekanan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik semakin meningkat. Dalam hal ini perlunya kemampuan mahasiswa untuk

membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan dosen, orang tua, teman sebaya, dan kerabat untuk memperoleh motivasi diri dalam menyelesaikan skripsi.

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang melibatkan pertemuan langsung antara komunikator dan komunikan yang tidak diatur secara formal, terdiri dari dua orang atau lebih saling menangkap reaksi secara verbal dan non verbal. Untuk dapat menjalin komunikasi interpersonal yang baik mahasiswa tingkat akhir perlunya memiliki keterbukaan diri dengan lawan bicara. Komunikasi interpersonal yang efektif antara mahasiswa semester akhir dengan orang tua dan kerabat dapat memberikan dukungan informasi, motivasi, dan menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan terkait tantangan tugas akhir (Selviana & Luthfie, 2023). Melalui komunikasi interpersonal efektif mahasiswa tingkat akhir dapat mengatasi keraguan dan mengukuhkan tujuan hidup, dampak positif yang diterima mahasiswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Mahasiswa tingkat akhir memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan skripsi dengan penulisan yang maksimal dan tepat waktu. Motivasi diri dapat menjadi kekuatan untuk mengatasi hambatan dan tantangan. Terjalannya komunikasi yang efektif mampu membangun hubungan positif dan suportif dengan teman sebaya, orang tua, dan kerabat sehingga terciptanya dukungan emosional untuk membangkitkan semangat dalam menyusun skripsi. Rendahnya motivasi diri dapat berdampak pada kualitas skripsi, penundaan penyelesaian, serta meningkatkan rasa cemas sehingga perlunya komunikasi interpersonal untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial untuk meningkatkan motivasi diri (Permatasari, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat fenomena di kalangan mahasiswa tingkat akhir yang kerap kehilangan motivasi diri dalam menyelesaikan skripsi sehingga berdampak negatif menyebabkan penundaan, kesulitan menyelesaikan tugas yang mengakibatkan kegagalan studi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan strategi praktis yang dapat diterapkan mahasiswa untuk meningkatkan motivasi diri menyelesaikan skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal mahasiswa semester akhir dengan orang terdekatnya yang memberikan dampak motivasi diri. Merumuskan strategi komunikasi interpersonal yang efektif untuk meningkatkan motivasi diri dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Strategis tersebut harus praktis, mudah diterapkan, dan sesuai dengan konteks akademik sehingga penelitian ini akan berdampak bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul ” Strategi Meningkatkan Motivasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir melalui Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Skripsi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk kata-kata secara tulis maupun lisan, gambar, dan rekaman. Deskriptif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk

menginterpretasikan suatu peristiwa secara kondisi situasi sosial yang tengah diteliti. Analisis adalah memberikan makna, interpretasi, serta membandingkan hasil data yang diperoleh peneliti. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan pengamatan pada objek yang teliti untuk memperoleh data yang akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, peneliti mengambil kawasan tersebut karena tingkat keberadaan perguruan tinggi di Denpasar. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menjadi populasi pada penelitian ini merupakan dua mahasiswa semester akhir, satu orang tua yang memiliki anak semester akhir, dan dua teman dekat mahasiswa semester akhir tersebut. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan mengenai fenomena yang terlihat pada objek penelitian Wawancara melalui percakapan secara lisan untuk memperoleh data valid dilakukan secara mendalam dan Dokumentasi yaitu rekaman peristiwa yang telah terjadi yang disajikan dalam bentuk visual maupun tulisan. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data sangat penting untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir yang berkuliah di Kota Denpasar dan bersama orang tua serta teman mahasiswa tersebut. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan observasi bahwa perguruan tinggi di Bali lebih banyak berada di Kota Denpasar dibandingkan wilayah lainnya sehingga memudahkan peneliti mendapatkan pandangan terkait strategi untuk meningkatkan motivasi diri melalui komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan skripsi. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir seringkali kehilangan motivasi saat mengerjakan skripsi yang berdampak pada penundaan menyelesaikan skripsi sehingga pentingnya komunikasi interpersonal dalam menjaga hubungan sosial guna meningkatkan motivasi diri. Hasil observasi digunakan peneliti untuk merumuskan pertanyaan wawancara mendalam dan dapat memudahkan peneliti untuk menentukan karakteristik informan. Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan wawancara bersama lima orang narasumber yang terdiri dari 2 orang mahasiswa tingkat akhir yang berasal dari Universitas Pendidikan Nasional dan Universitas Mahasaraswati, informan juga terdiri dari 1 orang mahasiswa tersebut dan 2 orang teman mahasiswa tingkat akhir tersebut. Informan memberikan perspektif terkait Motivasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir melalui Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Skripsi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat aspek dalam Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Tingkat Akhir Melalui Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Skripsi yaitu motivasi intrinsik memegang peran penting yang mana dorongan diri dalam mahasiswa untuk segera menyelesaikan pendidikan menjadi dorongan utama. Motivasi ini dapat tumbuh ketika mahasiswa melihat teman sebaya berjuang. Kedua, komunikasi interpersonal yang efektif baik dengan keluarga, teman, pacar, dan dosen pembimbing menjadi hal yang sangat penting dalam menyelesaikan skripsi sebagai dorongan motivasi ekstrinsik. Dukungan dari lingkungan dan harapan orang tua dapat membantu mahasiswa mempertahankan motivasi ekstrinsik dalam proses penyelesaian skripsi.

1. Open Self (Keterbukaan Diri yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain)

Open Self menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki keterbukaan mengenai tantangan skripsi kepada orang tua, pacar, dan teman. Keterbukaan diri ini diterima dengan baik oleh orang-orang terdekat mereka dan mendapatkan respon positif.

"Selama proses menyusun skripsi aku selalu terbuka terkait tantangan dan kendala yang aku alami baik itu dengan orang tua, pacar, dan teman seperjuangan aku. Mulai dari awal proses mencari dosen pembimbing yang penuh lika-liku, tantangan aku dalam mencari data penelitian, dan revisi judul setelah ujian proposal. Pada saat skripsi aku pernah mencoba menyusun skripsi sambil bekerja, tapi pada saat itu, orang tua aku menyarankan aku untuk fokus selagi orang tua aku masih bisa cover biaya dan keperluan kuliah begitu juga pacar aku, aku selalu berbagi segala tantangan yang aku alami dengan dia dan syukurnya aku selalu mendapatkan respon positif terutama saat aku di fase down banget." (Cindy, Akt 21 Undiknas)

"Pada saat itu saya membuka diri dengan berkeluh kesah dengan keluarga dan teman menyampaikan bahwa saya harus membagi waktu antara skripsi, kuliah, pekerjaan, atau tanggung jawab lain, sehingga kadang merasa kewalahan." (Mia, Akt 21 Unmas)

Pandangan keluarga mengenai keterbukaan mahasiswa dalam menyusun skripsi dan merasakan bahwa anak/teman mereka memahami dukungan yang telah diberikan. Informan sebagai orang tua dan teman mahasiswa semester akhir memberikan pandangan terkait keterbukaan mahasiswa semester akhir.

"Sebenarnya untuk kesulitan dalam proses penyusunan tidak terlalu dialami, proses dalam menemui dosen yang cukup sulit karna jarak kampus dan waktu yang minim karna dosen memiliki cukup kesibukan seperti kunjungan keluar kota, hal tsb membuat kerabat saya mengalami proses penyusunan terkesan lambat." (Dian Malika, teman mahasiswa)

"Anak saya terbuka menceritakan tantangan dalam proses penyusunan skripsi terlebih lagi ia menyusun skripsi sembari bekerja sehingga saya sebagai orang tua tetap memberikan dukungan dan semangat." (Orang Tua Mia)

"Saya merasa teman saya terbuka, namun ia tetap menjaga perasaan saya karena kami statusnya sesama mahasiswa." (Lia, teman mahasiswa Unwar)

Identifikasi masalah melalui komunikasi interpersonal yang terbuka antara mahasiswa dengan teman dan orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat dapat berupa dukungan emosional untuk meningkatkan motivasi diri. Dukungan yang diberikan dapat dipahami oleh mahasiswa tingkat akhir, bentuk pemahaman berupa perubahan perilaku positif, pencapaian akademik dengan menyelesaikan skripsi tepat waktu.

"Tentu merasa, cuma karena merasa sedikit tertinggal kerabat tentu masih butuh dorongan atau support yang lebih lagi sehingga peran saya pada saat itu adalah memberikan dukungan verbal dan non verbal. Mulai dari memberikan semangat setiap hari dan mengapresiasi setiap proses yang kerabat saya lakukan". (Dian Malika, teman mahasiswa)

"Anak saya memahami dukungan yang diberikan dengan membuktikan keberhasilannya sejauh ini menyelesaikan pendidikan dan skripsi sambil bekerja." (Orang Tua Mia)

"Teman saya memahami dukungan dengan mengucapkan terima kasih dan terus berproses mengerjakan skripsi dengan baik." (Lia, teman mahasiswa Unwar)

2. Blind Self (Aspek yang kita tidak sadari, tetapi orang lain mengetahuinya)

Blind Self mengacu pada aspek diri yang tidak kita sadari, tetapi orang lain mengetahuinya. Dalam konteks skripsi, ini bisa berupa kebiasaan, cara berkomunikasi, atau hal-hal lain yang tanpa sadar memengaruhi proses penyelesaian skripsi. Hasil wawancara mengungkapkan informan mengakui kebiasaan menunda waktu sebagai penghambat penyelesaian skripsi. Orang lain dapat memberikan dukungan yang membantu mahasiswa hambatan melalui komunikasi interpersonal dan meningkatkan motivasi menyelesaikan skripsi.

"Kebiasaan menunda waktu menjadi salah satu penghambat penyelesain skripsi, tetapi untungnya pacar aku selalu push aku untuk mengerjakan hal-hal kecil yang bisa aku kerjakan setiap harinya. Mulai dari mendorong aku untuk mengumpulkan 10 data setiap harinya dari 50 perusahaan, mencari data ke bursa efek. Saat itu aku pernah diposisi yang mengulur waktu tetapi pacar aku selalu memantau dan mendorong aku berproses setiap harinya." (Cindy, Akt 21 Undiknas)

"Saat proses menyusun terasa membosankan sehingga munculnya sikap menunda waktu dan muda tergoda untuk membuka sosial media dibandingkan melanjutkan skripsi." (Mia, Akt 21 Unmas)

Komunikasi Interpersonal yang efektif menjadikan mahasiswa menerima umpan balik dengan baik dan menggunakannya untuk meningkatkan motivasi diri. Keterbukaan terhadap umpan balik dan kemampuan untuk beradaptasi dengan saran yang diberikan adalah kunci keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.

"Selama proses skripsi aku selalu terbuka dengan orang tua aku. Bersyukur aku mempunyai orang tua yang selalu menamni setiap proses aku mulai dari menemani aku mengerjakan ppt sidang dan menemani ngeprint proposal dan skripsi ku. Saat aku mengeluh karena capek kuliah dan skripsi mama aku selalu berpesan nikmati setiap prosesnya dan pendidikan itu akan menjadi bekal untuk aku menjalani kehidupan

dikemudian hari, jadi hal itu menjadi umpan balik positif yang selama ini orang tua aku berikan untukku.” (Cindy, Akt 21 Undiknas)

”Saya mendapatkan umpan balik dari dosen pembimbing terkait cara berkomunikasi sehingga saya perlu penyesuaian dalam menjelaskan skripsi saat proses bimbingan berlangsung.” (Mia, Akt 21 Unmas)

Pihak orang tua dan teman memberikan perpeketif tentang bagaimana upaya mereka mendukung anak/teman dalam proses penyelesaian skripsi. Peran komunikasi interpersonal yang efektif dapat mendorong motivasi mahasiswa melalui dukungan yang dilakukan dan dikatakan kepada mahasiswa tingkat akhir.

”Untuk dapat atau tidaknya berpengaruh tentu dirasakan langsung oleh kerabat, karena dalam penyusunan skripsi jika memang dari dalam diri mereka malas maka skripsi itu tidak akan selesai, kami hanya bertugas mensupport dan membantu apa yang mereka butuhkan, selebihnya hanya penyusun yang mengerjakan.” (Dian Malika, teman mahasiswa)

”Sejauh ini saya hanya memberikan dukungan semangat serta ruang dan waktu dalam menyelesaikan skripsi, ia dapat membuktikan keberhasilannya dalam menyusun skripsi sudah menjadi bukti bahwa anak saya memiliki motivasi diri yang tinggi.” (Orang Tua Mia)

”Saya selalu memberikan dukungan dan kami mengimbangi dengan hangout di saat kami sama-sama di fase gundah, walaupun demikian teman saya tidak pernah lalai dalam menyusun skripsi dan saya selalu memantau prosesnya dengan bertanya dan membangun komunikasi interpersonal yang baik.” (Lia, teman mahasiswa Unwar)

Dukungan yang diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir mendapatkan umpan balik yang positif dari mahasiswa berupa penyelesaian skripsi dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab.

”Umpan balik yang diberikan oleh kerabat saya adalah menunjukan dirinya mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu ditengah banyaknya tantangan yang dilalui terlebih lagi kerabat saya memerlukan jarak tempuh yang cukup jauh untuk bertemu dosen pembimbing. Dukungan verbal yang saya berikan dapat dibuktikan dengan caranya tetap bertahan dan berjuang sebagai mahasiswa.”. (Dian Malika, teman mahasiswa)

”Umpan balik yang diberikan anak saya adalah dengan menyelesaikan pendidikan dengan baik, menyelesaikan skripsi tepat waktu, dan tetap mengimbangi untuk dia membagi waktu pada pekerjaannya.” (Orang Tua Mia)

”Umpan balik yang diberikan teman saya adalah dengan menunjukan dirinya selalu berproses walaupun kami sama-sama mengeluh di jika lelah.” (Lia, teman mahasiswa Unwar)

3. Hidden Self (Aspek diri kita yang kita ketahui, tetapi tidak diungkapkan kepada orang lain)

Mahasiswa tingkat akhir memiliki perasaan dan pikiran yang tersembunyi terkait skripsi yang tidak diungkapkan kepada orang lain. Perasaan tersebut mencakup rasa kesal karena diremehkan dan terbebani mental oleh perkataan seseorang sehingga mahasiswa membutuhkan dukungan positif dari keluarga, teman, dan dosen pembimbing untuk meningkatkan motivasi diri. Selain itu adanya rasa cemas yang dialami mahasiswa sehingga perlunya mengelola emosi yang diperlukan untuk menanggapi hal tersebut.

“Saat proses menyusun skripsi aku menilai bahwa proses setiap orang itu berbeda dan memiliki tantangan masing-masing, ada fase yang mana teman aku seperti meremehkan proses ku dan di fase itu aku semakin terdorong untuk maju. Namun, di fase itu aku sempat menilai kemampuan tidak seperti dia, omongan yang dia katakan sempat menjadi beban mental untukku tapi perlahan aku mencoba menyakinkan diri sendiri Kembali dan meyakinkan motivasi intrinsik bahwa aku akan lulus 3,5 tahun. Hal tersebut tidak banyak aku ungkapkan dan cukup untuk aku buktikan saja.” (Cindy, Akt 21 Undiknas)

“Hal yang saya rasakan dan pikirkan selama ini adalah rasa khawatir dan cemas tentang hasil penelitian akan diterima dengan baik atau cukup berkualitas nantinya.” (Mia, Akt 21 Unmas)

Komunikasi interpersonal berperan penting, pada penelitian ini peneliti mendapatkan pandangan saat mahasiswa tingkat akhir menyelesaikan skripsi terdapat rasa tidak nyaman yang dialami. Pengalaman negatif seperti perkataan yang menjatuhkan motivasi intrinsik mahasiswa dan terdapat ketakutan akan ekspektasi keluarga yang dipikirkan mahasiswa sehingga perlunya strategi komunikasi interpersonal yang positif dan suportif.

“Ada, dilingkungan pertemanan kuliah aku punya salah satu teman yang ambis dan menjatuhkan semangatku saat menyelesaikan skripsi. Saat itu, aku dan teman-teman prosesnya lebih lambat daripada dia tapi perkataanya pernah menurunkan semangatku sehingga aku memutuskan untuk membatasi berinteraksi dengan dia untuk menjaga kenyamanan mental dan semangatku pada saat itu.” (Cindy, Akt 21 Undiknas)

“Hal tersebut menyangkut kegagalan yang menyangkut ekspektasi keluarga saya takut jika dinilai kurang kompeten jika sulit mewujudkan ekspresi mereka.” (Mia, Akt 21 Unmas)

Sementara itu, orang tua dan teman yang mendukung mahasiswa memiliki kekhawatiran yang tidak diungkapkan untuk menjaga motivasi diri mahasiswa dan semangat mereka untuk dapat menyelesaikan skripsi.

"Kekhawatiran dalam proses pembuatan mungkin ada karena didorong waktu dosen pembimbing yang susah ditemui, saya sempat memiliki rasa takut jika penyusun mengalami putus asa dan tidak dapat lulus dengan tepat waktu." (Dian Malika, teman mahasiswa)

"Ada beberapa kekhawatiran yang saya rasakan mengenai kemampuan anak saya dalam menyelesaikan skripsi, namun saya memilih untuk tidak mengungkapkannya secara langsung. Misalnya, saya terkadang merasa ragu apakah anak saya mampu mengelola waktu dengan baik karena selain menempuh Pendidikan, anak saya juga bekerja sehingga saya sebagai ibu merasakan kekhawatiran tersebut. Namun saya tidak mengungkapkan kekhawatiran tersebut karena ingin menjaga semangat dan kepercayaan dirinya." (Orang Tua Mia)

"Kekhawatiran jika teman saya mengalami tantangan yang sulit terpecahkan yang dapat memengaruhi proses penyelesaian skripsi, sehingga kami saling bercerita akan masalah yang kami hadapi satu dengan yang lain." (Lia, teman mahasiswa Unwar)

4. *Unknow Self* (Aspek diri kita yang tidak diketahui diri sendiri maupun orang lain)

Dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa mengalami perubahan emosional dan pemikiran seperti perasaan tertekan akibat kesulitan dan tantangan yang dialami selama proses penyusunan. Mahasiswa tidak sepenuhnya menyadari bahwa dampak emosional ini terhadap motivasi mereka. Emosi yang terpendam masuk pada area *Unknow Self* dimana informan tidak sepenuhnya menyadari perasaan tersebut memengaruhi perubahan perilaku pada diri mereka.

"Pada saat itu aku pernah berada di posisi down banget karena setelah melakukan ujian proposal aku harus mengganti judul penelitian aku. Saat berada di posisi itu aku pernah tidak mengerjakan skripsi selama tiga minggu tapi setelah adanya pembukaan ujian sidang skripsi aku mulai bangkit untuk menyelesaikan skripsi ku, selain itu aku pernah diposisi yang bingung karena dosen pembimbingku pernah masuk rumah sakit sehingga aku bingung dan tidak mendapatkan jawaban dari situasi yang ada." (Cindy, Akt 21 Undiknas)

"Menghadapi bagian yang sulit pada skripsi membuat saya merasa frustrasi dan cemas yang membuat saya meragukan kemampuan diri sendiri dan kehilangan motivasi untuk melanjutkan skripsi kembali." (Mia, Akt 21 Unmas).

Perasaan yang dialami informan menunjukkan perlunya dukungan sosial dari orang-orang terdekat dalam memulihkan motivasi diri yang hilang. Dukungan penuh diberikan oleh orang tua dan teman mahasiswa terhadap proses yang mereka hadapi sehingga informan menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki ekspektasi yang belum terwujud yang memengaruhi pencapaian anak/teman dalam menyelesaikan skripsi, dengan memberikan dukungan yang tepat diharapkan dapat membantu mahasiswa memperluas kesadaran dan mengakses *unknow self* untuk meningkatkan motivasi diri dalam menyelesaikan skripsi.

"Pendidikan dan memiliki mimpi masing-masing yang masih harus diperjuangkan. Saya rasa kerabat saya sudah melakukan yang terbaik dalam proses penyusunan skripsi sehingga dia dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu." (Dian Malika, teman mahasiswa)

"Sejauh ini saya hanya mensupport anak tanpa memberatkan ia dengan ekspektasi yang berlebihan. Bagi saya anak bisa menyelesaikan pendidikan sambil bekerja adalah suatu kebannggaan." (Orang Tua Mia)

"Harapan saya agar teman saya dapat lulus tepat waktu, untuk ekspektasi tidak ada karena kami sesama mahasiswa." (Lia, teman mahasiswa Unwar)

Komunikasi interpersonal yang suportif, apresiasif, dan memahami keadaan lawan bicara dapat berkontribusi pada motivasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Strategi komunikasi yang efektif dari orang terdekat dapat membantu mahasiswa merasa didukung, diharagai, dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.

Pemabahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa tingkat akhir, diperoleh perspektif bahwa komunikasi interpersonal terbukti mampu meningkatkan motivasi diri dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang aktif berkomunikasi dengan orang tua, dosen pembimbing, teman sebaya, dan pasangan cenderung memiliki dorongan internal dan eksternal yang lebih kuat untuk menyelesaikan tugas akhir mereka. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat fungsional, seperti mendiskusikan kendala akademik, tetapi juga emosional, seperti berbagi kecemasan dan menerima dukungan moral. Dorongan motivasi intrinsik muncul ketika mahasiswa merasa termotivasi oleh pencapaian teman-teman mereka, sementara motivasi ekstrinsik diperkuat melalui dukungan emosional dan praktis dari lingkungan sosial terdekat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terbuka, suportif, dan reflektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan self-motivation mahasiswa dalam menghadapi tantangan penyusunan skripsi.

Teori Johari Window dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955 sebagai model untuk memahami dinamika komunikasi interpersonal dan kesadaran diri dalam hubungan sosial. Model ini terbagi menjadi empat kuadran, yaitu open self (diri yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain), blind self (diri yang tidak disadari oleh diri sendiri tetapi diketahui orang lain), hidden self (diri yang diketahui oleh diri sendiri namun disembunyikan dari orang lain), dan unknown self (diri yang tidak diketahui oleh siapapun) (Zahrawani, 2022). Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, teori ini sangat relevan untuk mengidentifikasi peran komunikasi interpersonal terhadap motivasi diri (self-motivation). Ketika mahasiswa mampu membuka diri dan membangun komunikasi yang jujur dengan orang tua, teman, atau dosen, mereka menciptakan ruang terbuka (open self) yang memungkinkan masuknya dukungan emosional dan akademik (fardia fajria faisal, 2023). Feedback dari orang lain juga mengisi aspek blind self, memungkinkan mahasiswa menyadari kelemahan atau kebiasaan yang menghambat kemajuan

(Miladai Arifa, 2022) Sementara itu, perasaan cemas atau takut yang tidak diungkapkan (hidden self), serta kondisi emosional yang bahkan tidak disadari (unknown self) dapat diatasi dengan komunikasi yang suportif dan penuh (Kusyanti et al., 2022) Dengan kata lain, Teori Johari Window memberikan kerangka berpikir untuk memahami bagaimana keterbukaan dan refleksi diri melalui komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi menyelesaikan skripsi.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir dan orang terdekat mereka menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori Johari Window. Dalam aspek open self, mahasiswa seperti Cindy dan Mia menunjukkan keterbukaan dalam menyampaikan tantangan akademik kepada orang tua, teman, dan pacar. Respons positif dari lingkungan ini memperkuat motivasi mereka, sesuai dengan fungsi utama open self dalam membangun hubungan yang mendukung. Pada dimensi blind self, mahasiswa mengaku tidak sadar bahwa kebiasaan menunda tugas adalah hambatan utama, namun orang terdekat mereka mampu memberikan dorongan untuk mengatasinya. Hal ini mencerminkan bagaimana komunikasi interpersonal membuka area yang sebelumnya tidak disadari dan meningkatkan efektivitas pribadi. Untuk hidden self, mahasiswa menyembunyikan rasa frustrasi atau rasa tidak percaya diri, yang sebenarnya memengaruhi proses pengerjaan skripsi. Namun, komunikasi suportif membantu mereka mengelola tekanan ini tanpa harus mengungkapkan semua perasaan secara verbal. Akhirnya, unknown self muncul dalam bentuk emosi yang tidak dikenali seperti frustrasi mendalam akibat revisi atau ketidakpastian masa depan. Meskipun tidak sepenuhnya disadari oleh mahasiswa, namun dukungan sosial membantu mereka bangkit. Dengan demikian, seluruh aspek Johari Window tercermin nyata dalam dinamika komunikasi dan motivasi yang terjadi pada mahasiswa akhir, membuktikan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam meningkatkan self-motivation mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Trisianto et al., 2022) menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model Johari Window dalam komunikasi interpersonal mahasiswa efektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan motivasi. Mahasiswa yang secara aktif membangun komunikasi terbuka dengan dosen dan teman sejawat cenderung memiliki kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri. Mereka menjadi lebih reflektif dan mampu mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan akademik, termasuk dalam menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya memperluas area open self, tetapi juga mengurangi blind self melalui umpan balik yang konstruktif. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan perilaku-perilaku yang menghambat kemajuan studi. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian (Khulwah et al., 2021), yang meneliti dinamika komunikasi interpersonal dalam kelompok belajar mahasiswa. Ia menemukan bahwa keterbukaan dan dukungan sosial dalam interaksi kelompok tidak hanya memperkuat hubungan antar individu, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi akademik. Dukungan emosional yang diperoleh dari rekan sebaya membuat mahasiswa lebih percaya diri dan bersemangat menyelesaikan tugas. Kedua penelitian ini konsisten dengan hasil wawancara dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa keterbukaan, dukungan sosial, serta respons empatik dari lingkungan sekitar sangat membantu

mahasiswa menjaga dan meningkatkan motivasi diri. Oleh karena itu, baik temuan Tristiano (2022) maupun Khulwah dan Mugiaeso (2021) memberikan validasi bahwa Johari Window merupakan kerangka yang sah dan aplikatif dalam menjelaskan peran komunikasi interpersonal dalam membentuk motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa tingkat akhir dengan orang terdekatnya yang memberikan dampak peningkatan motivasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang menjadi dorongan mahasiswa tingkat akhir untuk dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif terutama dengan orang terdekat seperti orang tua, pacar, dan teman memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bantuan praktis. Motivasi diri menjadi kekuatan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir, komunikasi yang efektif mampu membangun hubungan positif dan suportif. Rendahnya motivasi menyebabkan penundaan penyelesaian skripsi karena mahasiswa merasa sulit untuk memulai, mempertahankan fokus, dan mengatasi hambatan. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dan dukungan dari orang terdekat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi diri mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan lebih banyak informan khususnya mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan perbandingan antara mahasiswa yang berhasil menyelesaikan skripsi dengan motivasi tinggi dan mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi untuk dapat memberikan wawasan berharga mengenai perbedaan strategi dan faktor-faktor terkait motivasi diri. Perluasan informan disarankan mencakup representasi yang seimbang dari berbagai program studi dan latar belakang sosial hingga ekonomi. Hal tersebut agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan untuk golongan mahasiswa yang lebih luas yang meliputi tingkat pencapaian akademik, gaya belajar, dan pengalaman dalam menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, F., Dalentang, V., & Oktavianti, R. (2022). *Felisitas Aurelia Virginia Dalentang, Roswita Oktavianti: Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Skripsi dalam Membangun Motivasi melalui Media Pesan Instan Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Skripsi dalam Membangun Motivasi melalui Media Pesan Instan*.
- BPS. (2025, February 19). *Jumlah Perguruan Tinggi1, Dosen, dan Mahasiswa2 (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEl3S3pCRlIyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMyM1MTAw>

[/jumlah-perguruan-tinggi-sup-1-sup-dosen-dan-mahasiswa-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-seteknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html?year=2023](https://jumlah-perguruan-tinggi-sup-1-sup-dosen-dan-mahasiswa-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-seteknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html?year=2023)

- Fardia Fajria Faisal. (2023). *PENGUNGKAPAN DIRI PENGGEMAR SERIES BOYS' LOVE THAILAND DI MAKASSAR*.
- Karlina, E., Sutja, A., & Yusra, A. (2023). STRESS SYMPTOMS OF STUDENTS WHO COMPLETE LATE THESIS AT THE FACULTY OF TEACHER AND EDUCATION JAMBI UNIVERSITY. *SUJANA (Education and Learning Review)*, 1–16. <https://doi.org/10.56943/sujana.v2i1.245>
- Khulwah, A. R., Mugiarto, H., & Artikel, I. (2021). *PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI ZOOM MEETING DENGAN TEKNIK JOHARI WINDOW TERHADAP PENINGKATAN PENERIMAAN DIRI SISWA*.
- Kusyanti. (2022). *KOMUNIKASIDIGITALKEBIDANAN*.
- Miladai Arifa. (2022). *KONSEP DIRI DAN SELF DISCLOSURE LAKI-LAKI DALAM MULTI ACCOUNT INSTAGRAM SKRIPSI* Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana.
- Permatasari, D. (2020). Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.23916/08445011>
- Ramadhan, R. F., & Amalia, L. F. (2023). Pembekalan dan Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Generasi Z di Era 5.0. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i2.1450>
- Selviana, R., & Luthfie, H. (2023). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR MAHASISWA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI PENYELESAIAN TUGAS AKHIR. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 5).
- Siti Afra Az Zahrawani. (2022). *ANALISIS SELF DISCLOSURE PADA PENGGUNAAN CYBER ACCOUNT DI TWITTER (STUDI KASUS FOLLOWERS AKUN @CONVOMF)*.
- Trisianto, C., Raya, J., Serpong, P., 10 Tangerang, N., & Banten, S. (2022). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGARSIPAN SURAT MENGGUNAKAN METODE JOHARI WINDOW DAN RAPID APPLICATION DEVELOPMENT BERBASIS WEB. *Jurnal Ilmu Komputer JIK*, 2022.